

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa yang akan datang dengan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Sejatinya, generasi muda sebagai bagian dari manusia yang fitrahnya diciptakan Allah paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kemuliaan manusia itu ditandai dengan adanya kelengkapan akal dan nafsu. Potensi akal digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan.¹ Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Asy Syams ayat (91) : 9-11.

﴿١١﴾ بِطَغْوَنَّهُآ ثَمُوْدُ كَذَّبَتْ ﴿١٠﴾ دَسَّهَا مَن خَابَ وَقَدْ ﴿٩﴾ زَكَّهَا مَن أَفْلَحَ قَدْ

“ Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas.²

Perlu dipahami bahwa akal adalah bukan satu-satunya untuk melakukan perbuatan atau tindakan konstruktif. Olehnya itu potensi akal yang ada pada dalam diri manusia, dalam mengaplikasikan perbuatan atau tindakan sebagai reaksi dari akal tersebut harus dibarengi dengan iman agar terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan nafsu

¹<http://www.neraca.co.id/article/60265/generasi-muda-adalah-akar-bangsa>, jam 10.26 hari kamis.

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Bumi Restu, 1994), hlm. 535.

digunakan untuk kecenderungan atau motivator untuk memiliki segala sesuatu dalam kehidupan manusia. Termasuk insting untuk melakukan interaksi antara manusia dengan sesama manusia, terutama keinginan terhadap lawan jenisnya untuk melakukan pergaulan bebas. Peluang yang mengarah kepada seksual adalah terlalu banyak akibat efek modernisasi dan pengaruh budaya barat yang sekarang sudah masuk dalam pergaulan remaja, hal inilah yang mendorong generasi muda untuk melakukan pergaulan yang serba bebas.

Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana 'bebas' yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku yang manusia yang menyimpang, yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasnya. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan Islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.³

Dalam teori patologi sosial menurut Kartini Kartolo, sejarah mencatat tentang masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisme, industrialisasi, dan urbanisasi. Hal ini disamping mampu memberikan berbagai alternatif kemudahan bagi kehidupan manusia juga dapat menimbulkan kesulitan mengadakan adaptasi dan *adjustment* menyebabkan kebingungan, kecemasan, dan konflik-konflik. Baik yang bersifat internal dalam

³ Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta : Media Dakwah, 1990), hlm. 142.

batinnya sendiri maupun bersifat terbuka atau eksternalnya sehingga manusia cenderung banyak melakukan pola tingkah laku yang menyimpang dari pola yang umum dan banyak melakukan sesuatu apapundemi kepentingannya sendiri bahkan cenderung merugikan orang lain. Hal ini sebagai pertautan tali yang melahirkan apa yang dinamakan dengan patologi sosial.

Patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap ‘sakit’ yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Jadi ilmu tentang “penyakit masyarakat”. Maka penyakit masyarakat itu adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum dan adat istiadat, atau tidak integrasinya dengan tingkah laku umum.⁴

Pergaulan bebas dan hamil pranikah menjadi potret buram kehidupan remaja saat ini di Indonesia. Seks bebas, hamil di luar nikah, aborsi, perkosaan, pelecehan seksual, peredaran VCD porno, pornografi, dan pornoaksi merajalela di kalangan remaja saat ini. Gejala demikian, nampaknya dipengaruhi oleh eksploitasi seksual dalam video klip, majalah, televisi dan film-film “orang dewasa”. Tampilan atau tayangan seks di media yang mudah di akses, melahirkan anggapan para remaja bahwa *seks* adalah sesuatu yang bebas dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja, sebagaimana film-film dewasa yang mereka tonton.

Para remaja mengadopsi gaya pergaulan hidup yang berasal dari tontonan tersebut, termasuk soal hubungan seks di luar nikah dianggap suatu kewajaran. Di negara maju, seperti Amerika, gejala demikian seringkali dilihat sebagai ekspresi

⁴ Kartini Kartono, *Potologi Sosial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 4.

“rasa ingin tahu” atau rasa ingin memperoleh pengalaman baru, dan tidak atau kurang dilihat dari sisi agama. Karena itu bisa dimengerti kalau kebiasaan sebagai orang tua di Amerika Serikat, selain memberi uang saku pada anaknya yang berangkat ke sekolah juga membekalinya dengan kondom (salah satu alat keluarga berencana). Hal itu dilakukan karena pergaulan bebas telah menyeret remaja Amerika Serikat ke dalam budaya *seks* bebas, yang dapat mengakibatkan kehamilan pranikah atau terjangkit penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Dengan bekal alat keluarga berencana itu, orang tua berharap anak-anaknya terbebas dari akibat yang menakutkan. Tapi orang tua lupa atau tidak peduli bahwa melakukan hubungan *seks* pranikah itu jelas melanggar norma agama dan moral. Hal tersebut perlu untuk disadari bersama (orang tua dan remaja) bahwa bergaul bebas sampai melakukan hubungan *seks* pranikah akan menyebabkan kehamilan yang dapat merugikan diri sendiri. *Seks* bebas apalagi hamil pranikah, dalam budaya timur (Indonesia) merupakan pelanggaran kesusilaan dan dilarang agama (termasuk dosa besar).⁵

Segala sesuatu diciptakan berpasang-pasangan seperti adanya laki-laki dan perempuan. ada pula langit dan bumi. Ada matahari dan ada rembulan. Ada kemudahan dan ada kesulitan. Ada musim panas dan ada musim dingin. Ada manis dan ada masam. Ada cahaya dan ada kegelapan.⁶

Namun di era globalisasi ini perkembangan masyarakat semakin bertambah maju dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, yang telah melahirkan berbagai

⁵ Mukti, A. Dkk, “*Kesehatan Reproduksi Remaja*”, (Program Studi Psikologi Universitas Muria Kudus. 2005), hlm. 89.

⁶ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir VII* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2008), hlm. 554.

kemudahan dalam kehidupan manusia seperti tersedianya berbagai media, komunikasi dan informasi yang semakin beragam serta semakin canggih untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, dan dapat diakses dengan mudah.

Kemajuan teknologi tersebut bukan hanya membawa dampak positif tetapi juga banyak membawa dampak negatif seperti acara yang ditayangkan di televisi, informasi internet serta beredarnya video porno yang banyak memberikan dampak negatif terutama pada kalangan remaja, dan dalam menanggapi pengaruh budaya luar di era globalisasi saat ini kita tidak bisa mengisolasi diri dari hal tersebut.⁷

Usia mahasiswa umumnya berkisaran antara 18-25 tahun untuk strata satu (S1) yang dalam kategori psikologi mereka berada pada masa remaja akhir atau dewasa awal. Untuk sebagian besar mahasiswa mereka berada pada titik masa peralihan dari remaja ke dewasa. Mahasiswa dijuluki calon intelektual atau juga cendekiawan muda yang merupakan suatu lapisan *elite* ditengah masyarakat sebagai *agent of changes*.

Mahasiswa identik dengan generasi muda yang kritis mempunyai wawasan yang lebih luas, diharapkan mahasiswa menjadi seorang yang cerdas, berfikir positif dan merencanakan, tetapi juga sehat lahir dan batin, serta mempunyai ahlak mulia. Perasaan diri yang positif akan membuat individu berkembang secara optimal dalam konteks kemasyarakatan melalui pemahaman yang cerdas, pengambilan keputusan yang baik, pengaturan diri yang bertanggung jawab dan bermoral. Seperti hubungan individu dengan penciptanya yang akan menentukan arah kehidupan sehingga individu mampu mengenali dirinya sendiri.

⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 171.

Namun pada kenyataannya banyak sekali cara hidup individu yang menunjukkan adanya perbedaan dengan norma sosial, melakukan perbuatan yang meresahkan masyarakat dan mengancam ketentraman seperti: penganiayaan, pencurian, pemerkosaan, mabuk-mabukan dan pergaulan bebas lainnya yang tidak bermoral. Tanpa didasari masalah-masalah rumit yang dialami individu sering kali sebenarnya berasal dari dalam individu itu sendiri. Individu tanpa sadar menciptakan mata rantai masalah yang berakar dari problem konsep diri atau kemampuan individu menilai dirinya sendiri.

Sudah bukan rahasia umum lagi kehidupan mahasiswa dan mahasiswi yang sudah memasuki fase memprihatinkan. Pergaulan bebas dikalangan mahasiswa dan mahasiswi dirumah kost sudah menjadi hal yang lumrah ditengah masyarakat kita. Tak jarang mereka hamil diluar nikah, akibatnya banyak mahasiswi yang terpaksa menghentikan kuliahnya dan harus membangun rumah tangga.

Perkembangan jaman saat ini, ikut mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran mahasiswa/i. Hal ini misalnya dapat dilihat bahwa hal-hal yang ditabukan oleh remaja pada beberapa tahun yang lalu, seperti berciumam dan bercumbu kini telah dibenarkan oleh mahasiswa/i sekarang. Bahkan ada sebagian kecil dari mereka setuju dengan *free sex*. Kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan kasus

kehamilan tidak diinginkan bahkan parahnya lagi penularan HIV/AIDS, bahkan kematian.⁸

Perilaku *seks* bebas ini selain telah mengabaikan norma, juga telah mendorong terjadinya pergeseran fungsi utama *seks* bagi manusia. Dari tujuan utama sebagai sarana regenerasi telah beralih menjadi sarana pemuasaan nafsu semata. Pergaulan bebas antar lawan jenis ini mendorong terjadinya hamil pra nikah, lebih parah jika setelah hamil, laki-lakinya ini tidak bertanggung jawab dengan meninggalkan gadis yang sudah tidak ‘gadis’ lagi ini untuk menghindari rasa malu terhadap orang tua, teman, dan masyarakat, atau kerana suruhan dari teman laki-lakinya yang tidak mau menikahinya cenderung mengambil jalan pintas dengan menggugurkan kandungannya. Inilah fenomena sosial generasi muda yang makin marak dalam kehidupan manusia dimana praktek aborsi sebagai media alternatif bagi para pezina dalam mencari jalan pintas menjadi solusi terakhir.⁹

Dari uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih mendalam terhadap kasus mahasiswa yang hamil diluar nikah yang terjadi di kalangan mahasiswi. Dalam hal ini penulis menemukan kasus diPalangka Raya tepatnya di Kecamatan Jekan Raya, Kelurahan Menteng, jalan G.Obos X. Yang mana disini mahasiswi tersebut telah hamil diluar nikah atau melakukan hubungan layaknya suami istri tanpa adanya ikatan yang sah dalam pernikahan dan mengakibatkan kehamilan yang tentunya tidak diinginkan.

⁸<http://googleweblight.com/i?u=http://suandarapratiwi.blogspot.com/2017/05/kehamilan-diluar-nikah-diajukan.html?m%3D1&hl=id-ID>. (online 12-11-2017, 10.00 WITA).

⁹*Ibid.*,

Tujuan saya mengangkat judul ini yaitu ingin mengetahui apa saja perilaku mahasiswi tersebut ketika mengalami kehamilan di luar nikah dengan mengetahui hal di atas tersebut para orang tua khususnya dan masyarakat umumnya bisa tahu tindakan apa yang perlu diambil ketika mendapati anaknya atau keluarga mengalami hamil di luar nikah dan bagaimana tanggapan orang tua terhadap kehamilan diluar nikah anaknya. Alasan kenapa saya memilih lokasi penelitian di Kota Palangka Raya Kecamatan Jekan Raya Kelurahan Menteng Jalan G. Obos X karena disini saya bisa menemukan narasumber yang bisa di wawancarai dan aksesnya mudah dijangkau. Maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi terhadap kasus ini.

Maka untuk itu, penulis menuangkan itu semua kedalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul : **PERILAKU MAHASISWI YANG HAMIL DILUAR NIKAH TERHADAP KEHAMILANNYA(STUDI KASUS DI KOTA PALANGKARAYA)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku Mahasiswi yang hamil di luar nikah terhadap kehamilannya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Perilaku mahasiswi yang hamil di luar nikah terhadap kehamilannya.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya yang mengetahui masalah ini secara lebih mendalam.
2. Bahan informasi bagi para peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang perilaku mahasiswi yang hamil diluar nikah terhadap kehamilannya khususnya di kecamatan Jekan Raya, Kelurahan menteng, Jln. G.Obos X Kota Palangaka Raya.
3. Bahan pustaka bagi perpustakaan Fakultas Syari'ah pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

Sedangkan secara praktis yaitu dengan adanya penelitian ini masyarakat jadi mengetahui perilaku dan perlakuan apa terhadap mahasiswi yang hamil diluar nikah terhadap kehamilannya tersebut. Jadi masyarakat bisa memberikan nasehat dan arahan yang baik terhadap mahasiswi tersebut apabila terjadi terhadap keluarga dan tetangga sekitar.

F. Definisi Operasional

Perilaku ialah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Sedangkan dalam skripsi ini yaitu perilaku secara sifat dan perbuatan yang timbul terhadap seorang mahasiswi yang hamil diluar nikah terhadap kehamilannya.

Mahasiswi ialah Mahasiswa wanita¹⁰ seorang perempuan yang belajar dibangku perkuliahan dengan mengambil jurusan yang disenangi sekaligus jurusan yang di dalamnya ada kemungkinan besar untuk mengembangkan bakatnya. Mahasiswi dalam skripsi ini, seorang mahasiswi yang melakukan seks bebas dengan berdasarkan suka sama suka dan mengakibatkan kehamilan diluar nikah. Mahasiswi tersebut aktif kuliah di salah satu Institut di Palangka Raya semester V (lima).

Hamil ialah mengandung (bunting)¹¹ Hamil di luar nikah ialah suatu perbuatan yang di lakukan layaknya pasangan suami istri, dan dilakukan tanpa adanya hubungan yang sah sehingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah.¹² Hamil dalam skripsi ini yaitu kehamilan yang terjadi pada seorang mahasiswi diluar nikah karena kurangnya pengawasan dan pengetahuan agama dari orang tuanya, dengan di dasari suka sama suka.

¹⁰*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 619.

¹¹*Ibid*, hlm. 342.

¹²<https://pratidinalestiyani.wordpress.com/tag/kehamilan-diluar-nikah/>. (online 19-11-2017, 13.30 WITA).

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis teliti. Oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan.

Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Ismi Nurul Arofah, 2015, *Konsep Diri Mahasiswi Hamil Pranikah Studi Kasus Pada Mahasiswi Perguruan Tinggi di Yogyakarta*, skripsi Jurusan Psikologi fakultas Ilmu sosial dan Humaniora. Skripsi ini berjudul “Konsep diri mahasiswi hamil pranikah studi kasus pada mahasiswi perguruan tinggi di Yogyakarta”. Dari hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa ada perubahan konsep diri dari kedua mahasiswi hamil pranikah. Subjek pertama yang hamil paranikah membuat konsep dirinya menjadi negatif faktor yang mempengaruhinya yaitu ketidakpuasan pada keadaan fisiknya, kurangnya penerimaan dari orang tua dan keluarga dan juga lingkungan sosial. Sedangkan pada subjek kedua yang konsep dirinya menjadi lebih positif karena penerimaan diri yang baik, penerimaan dari orang tua dan keluarga dan lingkungan sosial. Faktor suami dan keadaan rumah tangga bagi kedua subjek yang akhirnya menikah juga menjadi faktor yang mempengaruhi konsep dirinya. Selain itu proses taubat berperan penting dalam mempengaruhi konsep diri dimana pada subjek pertama yang belum sepenuhnya bertaubat, dan pada subjek kedua yang sudah melalui proses taubat.¹³

¹³<http://digilib.uinsuka.ac.id/17149/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> Senin 13 november 2017. 20:35 WITA.

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Fina Lizziyah Fijriani, 2010, *Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Pernikahan Dini Akibat Hamil Pranikah Studi Kasus didesa Sengon Agung Kecamatan Purwasari Kabupaten Pasuruan*, skripsi, jurusan Al-Ahwal Al- Syakhshiyah Fakultas syariah. Skripsi ini berjudul “Pandangan tokoh masyarakat terhadap pernikahan dini akibat hamil pranikah di didesa Sengon Agung Kecamatan Purwasari Kabupaten Pasuruan”. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa pandangan tokoh masyarakat terhadap pernikahan dini akibat hamil pranikah sebagian besar membolehkan dan sebaiknya segera dinikahkan karena sudah terlanjur hamil diluar nikah. Supaya nantinya tidak mendapat dampak negatif dari penilaian masyarakat kepada keluarganya dan juga kepada yang bersangkutan. Akibat dari pernikahan tersebut hanya sekedar untuk menutup aib, dan juga untuk menyelamatkan status anak paska kelahiran. Sedangkan dampak sosiologisnya bagi ibu yang hamil pra nikah atau anak yang akan dilahirkan nanti, akan terjadi ketidakseimbangan atau ketidaknormalan baik dari aspek sosial maupun dari aspek psikis.¹⁴

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan yang telah di anjurkan atau telah di sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Syariah, sebagai berikut :

BAB I :Berisi pendahuluan sebagai pengantar yang menjelaskan garis besar penelitian, yang memuat latar belakang masalah, rumusan

¹⁴<http://etheses.uin-malang.ac.id/1472/> Senin 13 November 2017. 21:12 WITA.

masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, sistematika penulisan.

BAB II :Landasan teori, dalam uraian ini membahas mengenai perilaku Mahasiswi yang hamil diluar nikah terhadap kehamilannya, Dari pembahasan ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi perilaku apa saja yang dilakukan mahasiswi tersebut dan perlakuan apa saja yang dia dapat dari keluarga.

BAB III :Pada bagian ini akan dipaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV :Memuat tentang laporan hasil penelitian dan analisis penulis, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V :Merupakan penutup, yang terdiri dari: simpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dan saran terkait penelitian ini.